



**PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI
SEKOLAH PILOTING
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan)**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Penulisan Tesis
Dalam Rangka Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan**

OLEH:

**PRIATMI SAID
NIM. A2KO11260**

**PROGRAM STUDI
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI
SEKOLAH PILOTING
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan)**

PERNYATAAN

“Tesis ini merupakan karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan saya ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran dalam karya saya”

Bengkulu , Juni 2013

Penulis

**PRIATMI SAID
NIM. A2K011260**

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH:

Pembimbing I

**Prof. Dr. Rohiat, M.Pd
NIP. 19500521198312 1001**

Pembimbing II

**Dr. Slamet Widodo, M.S
NIP. 19611221 198702 1 001**

**Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Pendidikan
PPs FKIP Universitas Bengkulu**

**Dr. Aliman, M.Pd
NIP. 19551023 198303 1 001**



LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul Tesis : Pengelolaan Program Pendidikan Karakter di sekolah
Piloting (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1
Bengkulu Selatan)**

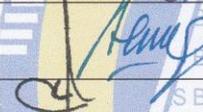
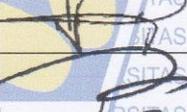
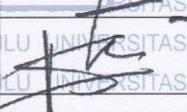
Nama : Priatmi Said

NIM : A2K011260

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Aliman, M.Pd Ketua		25-06-2013
2	Dr. Osa Juarsa, M.Pd Sekretaris		24-06-2013

PERSETUJUAN PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN DARI DEWAN PENGUJI TESIS

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Aliman, M.Pd Ketua		25-06-2013
2	Dr. Osa Juarsa, M.Pd Sekretaris		24-06-2013
3	Prof.Dr. Rohiat, M.Pd Pembimbing 1		26-06-2013
4	Dr. Slamet Widodo, M.S Pembimbing 2		24-06-2013
5	Prof. Safnil, MA., Ph.D Penguji Ahli 1		24-06-2013
6	Dr. Osa Juarsa, M.Pd Penguji Ahli 2		24-06-2013
7	Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko Penguji Ahli 3		24-06-2013

ABSTRACT

MANAGEMENT PROGRAM OF CHARACTER EDUCATION ON PILOTING SCHOOL

**(A Descriptive Qualitative Study At State Senior High School 1
South Of Bengkulu)**

PRIATMI SAID

**Master Thesis, The Study Program of Educational Management,
Post Graduate, Faculty of Teacher Training and Education
University of Bengkulu
2013, 120 pages**

The objective of this research is to describe the management program of character education on piloting school at State Senior High School 1 South of Bengkulu in planning, implementation, evaluation, positive and negative factors that found and problem solving to solve this matter. The method of this research was qualitative. The subjects of this research were the principal, character building team, staff administration, teachers, and students of State Senior High School 1 South of Bengkulu. The result of this research indicates that the management of character education program of piloting school at State Junior High School 1 South of Bengkulu has been done properly to the management program although that's still need to develop continuously.

Key Words: Management, Character Education, Piloting School

RINGKASAN

PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH PILOTING (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan)

PRIATMI SAID

**Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, PPs FKIP
Universitas Bengkulu, 2013, 120 halaman.**

Permasalahan penelitian ini yaitu bagaimanakah pengelolaan program pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan? Permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. **Pertama**, yaitu Bagaimana perencanaan program pendidikan karakter?, **Kedua**, Bagaimanakah pelaksanaan program pendidikan karakter?, **Ketiga**, Bagaimanakah evaluasi program pendidikan karakter?, **Keempat**, Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program pendidikan karakter?, dan **Kelima**, Bagaimana upaya mengatasi faktor-faktor penghambat pengelolaan program pendidikan karakter?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan program pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan. Secara lebih rinci penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan. **Pertama**, Mendeskripsikan perencanaan program pendidikan karakter. **Kedua**, Mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan karakter. **Ketiga**.

Mendeskripsikan evaluasi program pendidikan karakter. **Keempat**, Mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pengelolaan program pendidikan karakter. **Kelima**, Mendeskripsikan upaya solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat program pengelolaan pendidikan karakter.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan diskriptif kualitatif, dengan menggambarkan kejadian nyata yang ditemui di lapangan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, tim pengembang karakter, guru, Tenaga Administrasi sekolah/TAS, dan peserta didik di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode Observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini sebagai berikut. **Pertama**, Perencanaan pendidikan karakter sekolah *piloting*, berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, pengelolaan itu meliputi perencanaan pendidikan karakter berdasarkan analisis kebutuhan dan analisis konteks yang melibatkan warga sekolah dan pemangku kepentingan.

Kedua, Pelaksanaan pendidikan karakter sekolah *piloting* yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan telah sangat jelas implementasinya. Hal ini bisa dilihat pada tindak lanjut dari analisis kasus implementasi pendidikan karakter yang telah dilaksanakan sejak tahun

pelajaran 2010/2011 sampai 2012/2013 kini dalam segenap kriteria pelaksanaan pendidikan karakter.

Ketiga, Evaluasi pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan telah berjalan sesuai dengan rumusan pada program kerja pendidikan karakter. Tindak lanjut program pendidikan karakter juga berencana akan terus meningkatkan pencapaian program pendidikan karakter melalui penambahan program kegiatan, menambah jumlah indikator pencapaian, dan menambah jumlah nilai-nilai yang diprioritaskan.

Keempat, Dukungan yang diperoleh oleh sekolah *piloting* dalam mengelola pendidikan karakter terdiri dari: (1) budaya sekolah yang mendukung; (2) Penerapan pendidikan karakter dengan pendekatan belajar aktif juga memperoleh dukungan berupa kebijakan, dana, pelatihan, sarana dan prasarana dari komite satuan pendidikan, Dunia usaha/Dunia industri (Du/Di), masyarakat sekitar, orang tua peserta didik, alumni, dan pemerintah daerah; dan (3) mendapatkan program pendampingan dari Pusat kurikulum dan perbukuan (Puskurbuk) sejak tahun pelajaran 2010/2011. Hambatan yang diperoleh sekolah *piloting* dalam pengelolaan pendidikan karakter hanyalah secara mikro.yang berupa: (1) kegiatan bersalaman pada pagi hari masih belum berjalan seperti yang diharapkan; (2) kehadiran beberapa guru piket yang datang kurang lebih awal; (3) pembacaan doa di awal kegiatan pembelajaran dan di akhir pembelajaran yang hanya dilakukan oleh guru agama kurang

efisien; (4) Hampir setiap hari masih ditemui beberapa peserta didik yakni sekitar satu sampai tiga orang yang terlambat.

Kelima, Solusi dalam mengatasi hambatan yang ditemui sekolah *piloting* dalam mengelola pendidikan karakter adalah: (1) kepala sekolah sesuai kaidah kemitraan atau secara persuasif menasehati guru yang bertugas pada pagi hari agar dapat datang tepat waktu; (2) kepala sekolah dengan kemampuannya dalam mempengaruhi, mendorong, menggerakkan, mengarahkan dan memberdayakan (kemampuan 5M) dapat memotivasi guru agar memiliki semangat datang ke sekolah tepat waktu; (3) kepala sekolah dapat memberdayakan guru lain, guru piket atau wakil kepala sekolah urusan kesiswaan yang memiliki beberapa staf yang memiliki kompetensi membaca doa; (4) sekolah tetap menerapkan sanksi yang telah ditetapkan kepada peserta didik yang datang terlambat dengan disertai memberikan arahan, penerangan serta memotivasi mereka agar dapat datang ke sekolah lebih awal.

Simpulan umum penelitian ini adalah pengelolaan pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan telah berjalan sesuai dengan pengelolaan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, mengidentifikasi berbagai faktor penghambat dan menemukan berbagai solusi dan menerapkannya sedemikian sehingga berbagai hambatan dapat diatasi.

Saran penelitian sebagai berikut. **Pertama**, kepada sekolah *piloting* diharapkan tetap melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter meskipun sudah

beralih status tidak lagi menjadi sekolah *piloting*, dan dapat segera mengimbaskan program pendidikan karakter di sekolah lainnya dengan meminta fasilitas dari pemerintah melalui dinas pendidikan terkait. **Kedua**, Kepada guru piket yang bertugas untuk datang ke sekolah lebih awal dan kepada para guru dan peserta didik diharapkan datang ke sekolah tepat waktu. **Ketiga**, kepada pihak sekolah diharapkan terus meningkatkan lingkungan sekolah yang telah menunjukkan sekolah berwawasan karakter ke arah kepedulian terhadap lingkungan yang ada di sekitar sekolah. **Keempat**, dalam hal evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter diharapkan sekolah *piloting* dapat melaksanakan evaluasi dengan tepat waktu sesuai dengan periode yang telah ditetapkan. **Kelima**, kepada pihak dan semua pemangku kepentingan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga hendaknya memberikan bantuan yang lebih serius kepada sekolah *piloting* dan sekolah-sekolah pengimbasan program pendidikan karakter dari sekolah *piloting* sehingga nuansa sekolah pendidikan karakter di kabupaten menjadi penuh dengan manfaat menuju sekolah yang berkualitas yang mampu bersaing secara lokal, nasional dan global.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis panjatkan hanya kehadirat Allah swt, karena berkat ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “Pengelolaan Program Pendidikan Karakter di Sekolah *Piloting* (Studi deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan).” Tesis ini berisikan tentang bagaimanakah pengelolaan pendidikan karakter di sekolah *piloting*.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Aliman, M.Pd sebagai Ketua Program MMP UNIB yang telah memberikan masukan dan motivasinya kepada penulis, sehingga tesis ini bisa diselesaikan tepat waktunya.
2. Prof. Dr. Rohiat, M. Pd sebagai sebagai pembimbing 1 yang banyak memberikan masukan, arahan, dan memberi motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.
3. Dr. Slamet Widodo, M. S sebagai pembimbing 2 sekaligus Dosen Metodologi Penelitian yang banyak memberikan masukan, arahan, dan memberi motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.
4. Kepada segenap Karyawan/Staf di Program Magister Manajemen Pendidikan yang telah memberikan pelayanan yang memuaskan selama penulisan tesis ini

5. Kepada Pemerintah Daerah Bengkulu Selatan, Dinas Pendidikan Nasional, Pemuda dan Olahraga Bengkulu Selatan yang telah memberikan izin belajar kepada saya sehingga saya bisa melanjutkan ke program S-2 MMP UNIB.
6. Kepada SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai tempat saya mengadakan penelitian, yang telah memberikan inspirasi, motivasi dan doa yang tulus agar saya dapat menyelesaikan tesis di MMP UNIB ini.
7. Kepada suami, semua putra dan putri saya, saudara, dan sahabat yang telah memberikan doa restu dan dorongan kepada saya sehingga tesis ini bisa diselesaikan.
8. Kepada teman-teman seperjuangan prodi MMP yang telah membantu saya selama ini hingga saya berhasil menyelesaikan tesis.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang juga terlibat baik langsung maupun tidak langsung bagi terselesainya tesis ini.

Penulis masih menyadari bahwa tesis ini masih mempunyai kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Sungguh besar harapan saya tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Bengkulu, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN..	iii
ABSTRACT	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi konsep.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik	
1. Pendidikan Karakter.....	12
2. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.....	17
3. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Manajemen Sekolah.	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	25
C. Paradigma Penelitian.....	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	28
B. Subjek dan Setting Penelitian.....	29
C. Teknik Pengumpulan data.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Pertanggungjawaban Peneliti.....	33

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	37
1. Perencanaan Pendidikan Karakter.....	37
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	70
3. Evaluasi Pendidikan Karakter	82
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di sekolah <i>Piloting</i>	85
5. Solusi dari Faktor Penghambat yang Diperoleh di Sekolah <i>Piloting</i>	89
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
1. Perencanaan Pendidikan Karakter.....	92
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	94
3. Evaluasi Pendidikan Karakter	101
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Sekolah <i>Piloting</i> dalam Melakukan Pengelolaan Pendidikan Karakter	103
5. Solusi dari Hambatan yang Diperoleh Sekolah <i>Piloting</i>	105
C. Keterbatasan Penelitian.....	107

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan.....	108
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	115
C. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	121
Lampiran 1: Tabel Analisis <i>SWOT</i> Sasaran 1	122
Lampiran 2: Tabel Analisis <i>SWOT</i> Sasaran 2.....	124
Lampiran 3: Tabel Analisis <i>SWOT</i> Sasaran 3	125
Lampiran 4: Tabel Analisis <i>SWOT</i> Sasaran 4.....	127
Lampiran 5: Tabel Analisis <i>SWOT</i> Sasaran 5	129
Lampiran 6: Tabel Analisis <i>SWOT</i> Sasaran 6.....	131
Lampiran 7: Tabel Analisis <i>SWOT</i> Sasaran 7	134
Lampiran 8: Tabel Peta perkembangan Deskripsi Kondisi Awal Satuan Pendidikan Rintisan Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Tahun 2010/2011.....	136
Lampiran 9: Tabel Rencana Aksi Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang Telah Dilaksanakan dalam Nilai Religius, Disiplin, Kreatif, Peduli Lingkungan dan Cinta tanah Air SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan pada Tahun 2011	139
Lampiran 10: Tabel Kegiatan Rutin Pendidikan Karakter Sekolah <i>Piloting</i>	145
Lampiran 11: Tabel Kegiatan, Nilai Karakter yang Dikembangkan, Waktu, dan Penanggung Jawab Sekolah <i>Piloting</i>	148
Lampiran 12: Tabel Hasil Isian pengamatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sekolah <i>Piloting</i> melalui FGD.....	151
Lampiran 13 : Data Hasil Tabel Pengamatan	
Lampiran 14 : Data Hasil Wawancara	
Lampiran 15 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Dikpora Bengkulu Selatan.	
Lampiran 16 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	
Lampiran 17: Foto Kegiatan Penelitian	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Konfigurasi Pendidikan Karakter	19
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian.	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Tabel Analisis <i>SWOT</i> Sasaran 1	122
Lampiran 2: Tabel Analisis <i>SWOT</i> Sasaran 2.....	124
Lampiran 3: Tabel Analisis <i>SWOT</i> Sasaran 3	125
Lampiran 4: Tabel Analisis <i>SWOT</i> Sasaran 4.....	127
Lampiran 5: Tabel Analisis <i>SWOT</i> Sasaran 5	129
Lampiran 6: Tabel Analisis <i>SWOT</i> Sasaran 6.....	131
Lampiran 7: Tabel Analisis <i>SWOT</i> Sasaran 7	134
Lampiran 8: Tabel Peta perkembangan Deskripsi Kondisi Awal Satuan Pendidikan Rintisan Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Tahun 2010/2011.....	136
Lampiran 9: Tabel Rencana Aksi Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang Telah Dilaksanakan dalam Nilai Religius, Disiplin, Kreatif, Peduli Lingkungan dan Cinta tanah Air SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan pada Tahun 2011	139
Lampiran 10: Tabel Kegiatan Rutin Pendidikan Karakter Sekolah <i>Piloting</i>	145
Lampiran 11: Tabel Kegiatan, Nilai Karakter yang Dikembangkan, Waktu, dan Penanggung Jawab Sekolah <i>Piloting</i>	148
Lampiran 12: Tabel Hasil Isian pengamatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sekolah <i>Piloting</i> melalui FGD.....	151
Lampiran 13 : Data Hasil Tabel Pengamatan	
Lampiran 14 : Data Hasil Wawancara	
Lampiran 15 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Dikpora Bengkulu Selatan.	
Lampiran 16 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	
Lampiran 17: Foto Kegiatan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Undang-Undang/UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 2). Selanjutnya disebutkan pula bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3).

Namun kenyataannya saat ini yang didasarkan kepada pengamatan penulis di sekolah masih didapati atau ditemui adanya praktik pendidikan dan pembelajaran nilai dan karakter kurang sesuai dengan teori pembelajaran nilai dan karakter yang semestinya, yaitu kultur sekolah yang masih kurang kondusif untuk pendidikan nilai dan karakter, misalnya masih ditemui beberapa perilaku peserta didik yang kurang baik dan terkadang cenderung apatis, suka berbohong, curang, kurang memiliki rasa peduli, bahkan brutal. Hal ini terjadi karena praktik pendidikan selama ini tidak dipungkiri masih cenderung mengedepankan aspek

kognitif dan cenderung pula mengabaikan aspek konasi, misalnya dalam tes atau ujian yang diberikan kepada peserta didik hanyalah di seputar ranah kognitif sementara ranah psikomotor dan afektif cenderung diabaikan. Hal ini berakibat masih adanya sebagian peserta didik yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, namun mereka kurang mau melakukan apa yang diketahuinya karena aspek konasi yang dimiliki kurang terkonstruksi dengan baik, artinya praktik pembelajaran yang telah dilakukan selama ini kurang dapat mengembangkan karakter peserta didik secara optimal.

Situasi sosial, kultural masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Terdapat berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas, dan lain sebagainya telah terjadi dalam lembaga pendidikan. Hal ini mewajibkan kita untuk mempertanyakan sejauh mana lembaga pendidikan telah mampu menjawab dan tanggap atas berbagai macam persoalan dalam masyarakat. Ada apa dengan pendidikan kita sehingga manusia dewasa yang telah lepas dari lembaga pendidikan formal tidak mampu menghidupi gerak dan dinamika masyarakat yang lebih membawa berkah dan kebaikan bagi setiap orang? (Koesoema, 2010:112).

Menurut Asmani (2011: 22) seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan yang hanya berbasiskan *hard skill* (keterampilan teknis) dan menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademis harus mulai dibenahi. Pembelajaran kini juga harus berbasis pada pengembangan *soft skill* (interaksi sosial) yang bertumpu pada pembinaan mentalitas agar peserta didik

dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan karena ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa yang mampu bersaing dan beretika.

Lebih lanjut dalam Inpres Nomor 1 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional tahun 2010 disebutkan bahwa program penguatan metodologi dan kurikulum, tindakan yang dilaksanakan adalah penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa, dilakukan ujicoba kurikulum dan metodologi pembelajaran aktif.

Dengan menilik dan menimbang lebih jauh lagi bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan tentu harus bisa mengembangkan kreativitas dan karakter peserta didik sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan sebagai produk pendidikan benar-benar mampu bersaing secara sehat di era global, berkarakter kuat dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 5 tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional disebutkan bahwa substansi inti program aksi bidang pendidikan di antaranya adalah: (1) Penerapan metodologi pendidikan yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian, namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap budaya-bahasa Indonesia melalui penyesuaian sistem Ujian Akhir Nasional pada 2011 dan penyempurnaan kurikulum sekolah dasar-menengah sebelum tahun 2011 yang diterapkan di 25% sekolah pada 2012 dan 100% pada 2014; dan (2) Penataan ulang kurikulum sekolah yang dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan sekolah sehingga dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu

menjawab kebutuhan Sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan (diantaranya dengan mengembangkan model *link and match*). Selanjutnya dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 5 Tahun 2010 disebutkan bahwa kegiatan prioritas untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut dilakukan melalui penyediaan sistem pembelajaran, penyempurnaan kurikulum pendidikan dasar dan menengah dengan indikatornya ditunjukkan oleh: (1) persentase penerapan oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan kurikulum sekolah dasar-menengah yang disempurnakan minimal 10% pada 2010, 15% pada 2011, dan 100% pada 2014; dan (2) tersedianya model kurikulum dan pembelajaran jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sejalan dengan pemikiran di atas menurut peneliti sungguh penting untuk menerapkan metodologi pendidikan yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian, tetapi difokuskan pada *assessment for learning* dan pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap budaya-bahasa Indonesia dan karakter bangsa, sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Kegiatan di atas merupakan upaya rintisan untuk program diseminasi dan implementasi dalam meningkatkan kemampuan profesional tim pengembang kurikulum daerah dan satuan pendidikan, serta *stakeholders* kurikulum daerah dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran melalui penerapan metodologi pendidikan untuk pendidikan menyeluruh yang menekankan pembentukan budaya dan karakter bangsa dalam mewujudkan terciptanya lulusan berkepribadian kuat dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara efektif dan efisien. Pendidikan karakter sangat mendesak untuk diterapkan dengan mengoptimalkan peran sekolah sebagai pioner dengan melibatkan peran aktif keluarga, masyarakat dan berbagai unsur lapisan yang lain dalam rangka memberhasilkan penanaman karakter yang kuat kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Tujuan pendidikan nasional di atas merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Semua peristiwa yang terjadi di sekolah seharusnya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter sehingga pendidikan karakter merupakan sebuah upaya bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah budaya atau kultur baru di sekolah, yaitu budaya pendidikan karakter.

Kementerian Pendidikan Nasional sejak tahun ajaran 2010/2011 telah melakukan Rintisan Penyelenggaraan Pendidikan Karakter pada 125 satuan pendidikan yang tersebar di 16 kabupaten/kota, pada 16 provinsi di Indonesia dan direncanakan mulai tahun 2011 semua satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia harus mulai melaksanakan pendidikan karakter (Zubaedi, 2011: 72)

SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan merupakan sekolah jenjang menengah yang menjadi sekolah *piloting* rintisan pelaksanaan pendidikan karakter di kabupaten Bengkulu Selatan sesuai dengan Surat Keputusan dari Kementerian Pendidikan Nasional bersama satuan pendidikan lain yang tersebar di 16 kabupaten/kota pada 16 provinsi di Indonesia. Sebagai sekolah *piloting* pendidikan karakter artinya SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan menjadi salah satu Sekolah Rintisan Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di Indonesia khususnya di wilayah kabupaten Bengkulu Selatan. Sekolah ini pada tahun 2011 telah memaparkan perihal: (1) Profil sekolah; (2) Nilai-nilai utama pendidikan karakter yang dikembangkan dan alasannya; (3) Implementasi nilai yang dikembangkan dalam komponen KTSP dan pelaksanaan di sekolah; (4) Daya dukung kebijakan (sekolah dan daerah); (5) Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan karakter dan upaya untuk mengatasinya; (6) Umpan balik/ kesan pendampingan penyusunan dan pelaksanaan KTSP tahun 2010; (7) Harapan yang diinginkan dalam pendampingan pengembangan dan pelaksanaan KTSP; dan (8) Program tindak lanjut *piloting* di sekolah (diseminiasi/ pengimbasan ke sekolah lain) pada

acara *workshop* rencana pembuatan program pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh Bidang Kurikulum dan Perbukuan Pendidikan Menengah.

Workshop pembuatan rencana kegiatan berdasarkan kekhasan satuan pendidikan masing-masing, penguatan yang diperlukan dalam penyusunan dokumen KTSP, penguatan dalam pelaksanaan KTSP dan penguatan dalam budaya sekolah, strategi pengintegrasian nilai-nilai dalam dokumen KTSP (melibatkan/peran serta komite sekolah), strategi pelaksanaan nilai-nilai dalam pembelajaran (peran serta komite sekolah), dan strategi dalam budaya sekolah. Pada tahun pelajaran 2011/2012 sekolah ini telah memasuki tahun kedua sebagai sekolah rintisan pendidikan karakter di Bengkulu Selatan sejak dilakukannya rintisan penyelenggaraan pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun pelajaran 2010/2011 dan pada tahun pelajaran 2012/2013 ini sekolah SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan telah memasuki tahun ketiga dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil studi literatur di perpustakaan Universitas Bengkulu dan kegiatan menjelajah di *google scholar* di internet belum ada penelitian yang meneliti perihal pengelolaan pendidikan karakter di sekolah *piloting*, yang ditemui hanyalah tulisan-tulisan berupa makalah atau artikel lepas tentang pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul "Pengelolaan Program Pendidikan Karakter di Sekolah *Piloting* (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan)".

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah umum

“Bagaimanakah pengelolaan program pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan?”

2. Rumusan masalah khusus

Rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan program pendidikan karakter?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program pendidikan karakter?
3. Bagaimanakah evaluasi program pendidikan karakter?
4. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pengelolaan program pendidikan karakter?
5. Bagaimana upaya mengatasi faktor-faktor penghambat pengelolaan program pendidikan karakter?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Secara umum, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pengelolaan program pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan.
2. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:
 1. Mendeskripsikan perencanaan program pendidikan karakter.
 2. Mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan karakter.
 3. Mendeskripsikan evaluasi program pendidikan karakter.

4. Mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pengelolaan program pendidikan karakter.
5. Mendeskripsikan bagaimana upaya solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat program pengelolaan pendidikan karakter.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. **Manfaat teoritis**, dapat memberikan informasi bagi berbagai pihak khususnya kepada dunia pendidikan di kabupaten Bengkulu Selatan mengenai pengelolaan program pendidikan karakter di sekolah *piloting*, serta memberikan informasi dan gambaran mengenai kinerja sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta analisis tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat untuk peningkatan kualitas pendidikan.
2. **Manfaat praktis**, diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kinerja kepala sekolah mengelola program pendidikan karakter, mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung pengelolaan program pendidikan karakter untuk peningkatan kualitas pendidikan dan memberikan solusi cara mengatasi berbagai faktor penghambat tersebut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan tentang, “Kajian terhadap Pengelolaan Program Pendidikan Karakter di Sekolah *Piloting* pada SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan”.

Ruang lingkup penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Pengelolaan program pendidikan karakter sekolah *piloting* yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan.
2. Solusi terhadap faktor-faktor penghambat pengelolaan program pendidikan karakter di Sekolah *Piloting*.

F. Definisi Konsep

1. Pendidikan Karakter adalah segala upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik yang memiliki kualitas kepribadian dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diekspresikan atau diwujudkan dalam pikiran sikap, perasaan, ucapan, dan perilaku berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama/tatanilai, budaya, dan adat istiadat.
2. Pengelolaan program pendidikan karakter di sekolah adalah manajemen program pendidikan karakter di sekolah yang berpijak pada nilai-nilai karakter dasar manusia yang bersifat relatif sesuai dengan kebutuhan,

kondisi dan lingkungan sekolah sendiri yang melibatkan semua komponen sekolah dengan unsur-unsur pokok pengelolaannya yang mencakup: (1) perencanaan dari keseluruhan dan sebagian kegiatan program pendidikan karakter yang berupa rencana persiapan program yang secara tertulis atau dalam bentuk perencanaan lainnya; (2) Pelaksanaan, berbagai hal yang menyangkut pelaksanaan sebelumnya diorganisasikan secara cermat dan rapi sehingga siap untuk digunakan serta pelaksanaan diselenggarakan sebagaimana termaktub di dalam perencanaan; dan (3) evaluasi yang dilaksanakan terhadap hasil pelaksanaan kegiatan program pendidikan karakter yang disertai arahan tindak lanjut yang juga merupakan unsur pokok pengelolaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pendidikan Karakter

Permasalahan kini yang memperoleh sorotan begitu tajam di masyarakat adalah permasalahan karakter bangsa. Sorotan masyarakat tersebar dalam berbagai kegiatan wawancara, dialog, gelar wicara, pada media elektronik dan media massa. Banyak pakar pendidikan, pengamat sosial, tokoh masyarakat, dan pemerhati budaya, dan masyarakat di segala lapisan membicarakan permasalahan karakter bangsa ini dalam beraneka ragam acara secara lokal, nasional dan internasional.

Pendidikan disebut sebagai salah satu upaya untuk mengatasi atau setidaknya mengurangi permasalahan karakter bangsa. Melalui pendapat berbagai pakar pendidikan dianggap sebagai suatu alternatif yang bersifat tindakan pencegahan sebab pendidikan membangun anak-anak bangsa yang merupakan generasi baru bangsa yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah karakter bangsa. Menurut Puskur Balitbang Kemdiknas (2010: 1-2), pendapat yang dikemukakan para pemuka masyarakat, ahli pendidikan, para pemerhati pendidikan dan anggota masyarakat lainnya di berbagai media massa, seminar, dan sarasehan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada awal tahun 2010 menggambarkan adanya kebutuhan masyarakat yang kuat akan

pendidikan budaya dan karakter bangsa. Apalagi jika dikaji, bahwa kebutuhan itu, secara imperatif, adalah sebagai kualitas manusia Indonesia yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Kepedulian masyarakat mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa telah pula menjadi kepedulian pemerintah. Berbagai upaya pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa telah dilakukan di berbagai direktorat dan bagian di berbagai lembaga pemerintah, terutama di berbagai unit Kementerian Pendidikan Nasional. Upaya pengembangan itu berkenaan dengan berbagai jenjang dan jalur pendidikan walaupun sifatnya belum menyeluruh. Keinginan masyarakat dan kepedulian pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa, akhirnya berakumulasi pada kebijakan pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa dan menjadi salah satu program unggulan pemerintah.

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk

peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Pendidikan adalah suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Usaha sadar itu tidak boleh dilepaskan dari lingkungan peserta didik berada, terutama dari lingkungan budayanya, karena peserta didik hidup tak terpisahkan dalam lingkungannya dan bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah budayanya. Pendidikan yang tidak dilandasi oleh prinsip itu akan menyebabkan peserta didik tercerabut dari akar budayanya. Ketika hal ini terjadi, maka mereka tidak akan mengenal budayanya dengan baik sehingga ia menjadi orang “asing” dalam lingkungan budayanya. Selain menjadi orang asing, yang lebih mengkhawatirkan adalah dia menjadi orang yang tidak menyukai budayanya. (Puskur Balitbang Kemdiknas (2010: 3-5).

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain (Puskur Balitbang Kemdiknas (2010: 3). Menurut Hermawan Kertajaya dalam Asmani (2011: 28) karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Sedangkan menurut Hornby dan Parnwell dalam Asmani (2011:28) karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasinya.

Pengertian Karakter menurut Prayitno dan Manullang (2011: 47) adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi; relatif stabil merupakan kondisi yang apabila telah terbentuk akan tidak mudah diubah; landasan merupakan kekuatan yang pengaruhnya sangat besar atau dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan yang dimaksud; penampilan perilaku merupakan aktivitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah kehidupan ekonomi, kemasyarakatan, budaya/seni, agama, ilmu dan teknologi, hukum, politik, keamanan dan pertahanan, serta kehidupan global; dan standar nilai/norma merupakan kondisi yang mengacu kepada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum, adat, dan kebiasaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dengan indikator iman dan taqwa, pengendalian diri, serta disiplin, kerja keras, dan ulet, bertanggung jawab, dan jujur, membela kebenaran, kepatutan, kesopanan, dan kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah, dan gotong royong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan, hemat dan konsisten.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil (Aunillah, 2011: 18). Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama

sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, dengan kata perkataan lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami (Yahya Khan dalam Asmani, 2011: 30-31).

Pendidikan karakter menurut Elfindri, dkk (2012: 189) adalah bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bisa menyentuh anak didik, dari mengenal, kemudian dia yakin akan kebenaran dan setelah mereka yakin justru yang perlu adalah melakukan perubahan dalam bertindak. Oleh karena itu pendidikan karakter adalah pendidikan yang merubah tingkah laku. Terdapat tiga tahapan yang mesti diyakini yaitu; (1) tahap pengenalan "*knowledge*", menguasai pemaknaan dan ruang lingkup karakter dan *soft skills*, pengetahuan akan hal ini, serta manfaatnya untuk kehidupan mesti mampu dipahami secara jernih; (2) tahap menjamin bahwa sikap "*attitude*" seseorang menjadi terbangun dan menyatakan bahwa ada kebenaran dan menyadari bahwa aspek-aspek karakter mesti melekat menjadi pakaian hidup masing-masing individu; agama, budaya dan ilmu adalah landasan agar aspek-aspek karakter bisa membuat keyakinan manusia menjadi tumbuh; (3) tahap praktik "*practices*", karakter menjadi mendarah daging dan menjadi pembawaan bagi seseorang, dan tentunya memperbaiki karakter jelek menjadi karakter baik.

Menurut definisi dari Kesuma, Triatna dan Permana (2011: 5-6) pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai "Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah." Definisi ini bermakna:

(1) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran; (2) diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh dengan asumsi anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan; dan (3) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Berdasarkan berbagai pendapat dan pengertian di atas pendidikan karakter adalah segala upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik yang memiliki kualitas kepribadian dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diekspresikan atau diwujudkan dalam pikiran sikap, perasaan, ucapan, dan perilaku berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama atau tata nilai, budaya, dan adat istiadat.

Pada praktik pelaksanaannya pendidikan karakter diimplementasikan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

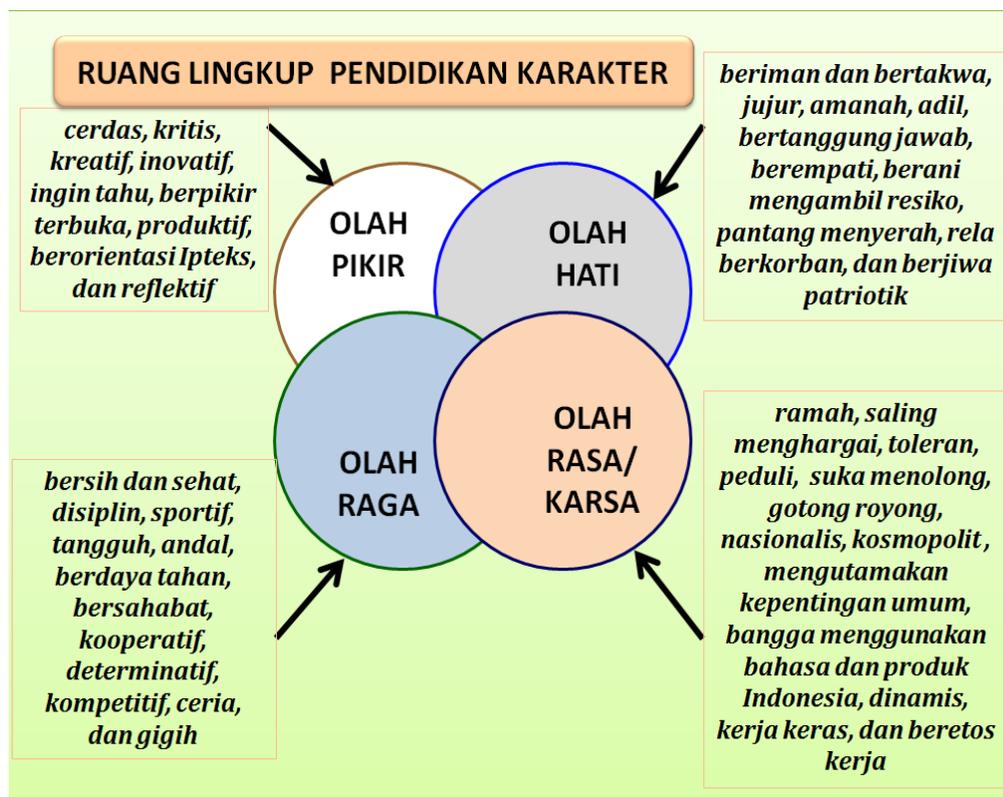
2. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Dalam *grand design* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa secara psikologis dan sosial kultural, pembentukan karakter dalam diri individu

meliputi fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognisi, afeksi, konasi dan psikomotor) dalam konteks interaksi sosial kultural dalam keluarga, sekolah dan masyarakat serta berlangsung sepanjang hayat.

Berkarakter menurut teori pendidikan (Kemdiknas, 2010: 8) apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Adapun menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalin hubungan intra personal, dan hubungan interpersonal dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku seseorang yang berkarakter pada hakekatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial kultural tersebut dikelompokkan menjadi olah hati (*spiritual and emotional development*) olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), serta olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Konfigurasi ini dapat direpresentasikan ruang lingkup pendidikan karakter pada gambar berikut.



(Sumber: Modifikasi dari Kemdiknas, 2010: 11)

Gambar 2.1. Konfigurasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah mencoba memetakan momen-momen khusus yang terjadi dalam lingkup pergaulan di sekolah yang dapat menjadi tempat praktis pendidikan karakter itu dapat diimplementasikan. Tempat-tempat itu antara lain berupa gagasan tentang sekolah sebagai wahana aktualisasi nilai, yakni setiap perjumpaan adalah momen bagi pendidikan nilai, wawasan wiyata mandala pada masa orientasi sekolah, manajemen kelas, penegakan kedisiplinan di sekolah, pendampingan perwalian, pendidikan agama, pendidikan jasmani, pendidikan estetika, pengembangan kurikulum secara integral, dan pendidikan kehendak melalui pengalaman (Aqib, 2011: 39).

Selanjutnya, *platform* pendidikan karakter bangsa Indonesia telah dipelopori oleh tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara yang tertuang dalam tiga kalimat: (1) *ing ngarsa sung tuladha*, di depan memberikan teladan, ketika berada di depan dapat memberikan teladan, contoh dan panutan, artinya sebagai seorang yang terpancang dan terdepan atau berada di depan di antara para peserta didiknya, guru selalu memberikan panutan-panutan yang baik sehingga dapat dijadikan teladan bagi setiap peserta didiknya; (2) *ing madya mbangun karsa*, di tengah membangun kehendak, ketika berada di tengah peserta didik, guru hendaknya dapat menjadi penyatu tujuan dan cita-cita peserta didiknya, seorang guru di antara peserta didiknya berkonsolidasi memberikan bimbingan dan mengambil keputusan dengan musyawarah dan mufakat yang mengutamakan kepentingan peserta didik di masa depannya; (3) *tut wuri handayani*, di belakang memberikan dorongan, guru yang mempunyai makna digugu dan ditiru atau dipercaya dan dicontoh secara tidak langsung juga memberikan pendidikan karakter kepada peserta didiknya, sehingga profil dan penampilan guru seharusnya memiliki sifat-sifat yang dapat membawa peserta didiknya ke arah pembentukan karakter yang kuat, artinya guru berperan sebagai teladan peserta didiknya.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar manusia yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri (Asmani, 2011: 33). Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang

melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pendidikan pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Selanjutnya Asmani (2011: 43) menyatakan bahwa melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Internalisasi pendidikan karakter ini semakin tak langsung akan menjadi kekuatan untuk menyeleksi dan menyaring setiap tantangan yang datang dari luar, baik berupa budaya barat, nilai-nilai masyarakat dan pemikiran-pemikiran yang setiap lalu lalang di hadapan manusia lewat media cetak maupun elektronik. Tujuan mulia pendidikan karakter ini akan berdampak langsung pada prestasi peserta didik.

Pendidikan karakter mensyaratkan bahwa semua kinerja individu di dalam lingkungan sekolah dijiwai oleh semangat pendidikan karakter tersebut, mempunyai metode yang efektif bagi penanaman nilai, memiliki prioritas nilai yang menjadi visi utama kelembagaan. Oleh karena itu perlu pemahaman yang jernih tentang perbedaan antara pendidikan karakter, pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan/PKn

(Aqib, 2011:52). Selanjutnya, pemahaman tentang ini penting supaya praktik di lapangan dapat tetap menempatkan diri pada semua momen dalam pendidikan sebagai sebuah sinergi bagi kehadiran pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai. Tentu dalam implementasinya memerlukan metode. Pendidikan karakter agar dapat disebut sebagai integral dan utuh harus juga menentukan metode yang hendak digunakannya, sedemikian tujuan pendidikan karakter akan semakin terarah dan efektif. Untuk mencapai pertumbuhan integral dalam pendidikan karakter perlu dipertimbangkan berbagai macam metode yang akan membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan karakter. Metode yang dimaksud dapat menjadi elemen-elemen yang amat penting bagi sebuah proyek pendidikan karakter di sekolah.

Tujuan Pendidikan Karakter dalam *setting* sekolah menurut Kesuma, Triatna dan Permana (2011: 9) adalah: (1) menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan; (2) mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah; dan (3) membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Pendidikan karakter yang mengakarkan dirinya pada konteks sekolah akan mampu menjiwai dan mengarahkan sekolah pada penghayatan pendidikan karakter yang realistis, konsisten, dan integral. Menurut Koesoemo (2010: 212-

217) setidaknya terdapat lima elemen yang dapat dipertimbangkan untuk diimplementasikan, yaitu: (1) mengajarkan, nilai-nilai karakter diajarkan sehingga peserta didik mempunyai gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya; (2) keteladanan, adanya keteladanan dalam pendidikan karakter, adanya model peran dalam insan pendidik, bisa dari guru, staf, karyawan, kepala sekolah, pengurus perpustakaan dan lain sebagainya; (3) menentukan prioritas, menentukan prioritas nilai yang ingin ditekankan dalam pendidikan karakter pada sekolah atau lembaga pendidikan sebagai tempat bekerja; (4) praxis prioritas, bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter; dan (5) refleksi, melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.

3. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Manajemen Sekolah

Sekolah sebagai wahana bagi praxis pendidikan nilai diharapkan membelajarkan peserta didik untuk belajar mengaktualisasikan nilai-nilai yang telah mereka terima secara langsung. Praxis nilai inilah yang kelak menjadi acuan keberhasilan implementasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah karena karakter hanya dapat dilihat dari perilaku dan praxis bukanlah dari pemahaman teoritis belaka.

Lingkungan sekolah seharusnya menjadi sebuah lingkungan perawatan dan pemeliharaan dimana keteladanan moral dapat menjadi contoh bagi perilaku altruistik yakni sebuah sikap pelayanan bagi orang lain, yang bisa dilakukan oleh setiap warga sekolah, dari kelas terendah sampai kelas tertinggi, sehingga mereka

mempunyai kesempatan dan pengalaman melakukan tugas-tugas dan pelayanan yang berguna bagi komunitas sekolah (Koesoemo, 2010: 227). Selanjutnya, lingkungan pergaulan di sekolah sangat kondusif, bersahabat, menjadi sebuah budaya yang menghargai keunikanindividu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bukanlah hanya sekedar tempat pembelajaran atau sebuah ruang untuk menuntut ilmu semata, namun menjadi tempat guna memaknai hidup dalam kebersamaan dimana potensi dan talenta individu berkembang dan keunikan individu dihargai. Lingkungan seperti ini tentu tidak serta merta muncul dengan sendirinya, melainkan memerlukan manajemen yang baik dan profesional dalam implementasinya.

Dalam manajemen mengandung pengertian pemanfaatan sumber daya untuk tercapainya tujuan. Sumber daya ini dapat berupa elemen-elemen: manusia, metode atau cara kerja, modal uang, dan informasi. Mengingat sumber daya bersifat terbatas maka tugas manajer harus mengelola keterbatasan sumber daya secara efisien dan efektif agar tujuan yang diinginkan terwujud. Pengelolaan sumber daya ini membutuhkan proses yang berlangsung secara kontinu yang diawali dari membuat perencanaan, mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki, menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumber daya sampai melaksanakan pengendalian. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam upaya untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan itu sendiri (Asmani, 2011: 61).

Implementasi pendidikan karakter di sekolah membutuhkan pengelolaan yang memadai. Keterkaitan antara nilai-nilai perilaku dalam komponen-komponen moral karakter terhadap Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan dan internasional membentuk suatu karakter yang unggul. pengelolaan yang dimaksud adalah pembentukan karakter dalam pendidikan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan secara memadai.

Dalam pendidikan karakter terdiri atas elemen-elemen pendidikan yang akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Berbagai elemen yang akan dikelola itu adalah: nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, muatan kurikulum nilai-nilai karakter, nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, nilai-nilai karakter pendidik dan tenaga kependidikan serta nilai-nilai karakter pembinaan peserta didik. Manajemen yang diaplikasikan dalam pendidikan karakter di sekolah harus bersifat partisipatif, demokratis, elaboratif, dan eksploratif sehingga setiap pihak merasakan kemajuan secara signifikan serta melibatkan semua komponen sekolah termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yakni: isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa studi yang peneliti temukan dan mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian Dwi Rohmadi Mustofa (2011), Mahasiswa S-2 jurusan teknologi pendidikan universitas Lampung yang berjudul ” Kurikulum tentang Pendidikan Berkarakter” yang menghasilkan beberapa butir penting khususnya perihal: kurikulum pendidikan yang berlaku pada suatu masa sebenarnya telah berusaha mengadopsi semua kebutuhan belajar siswa dan kurikulum pendidikan selalu dilakukan penyempurnaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam masyarakat dan melestarikan nilai-nilai budaya bangsa.

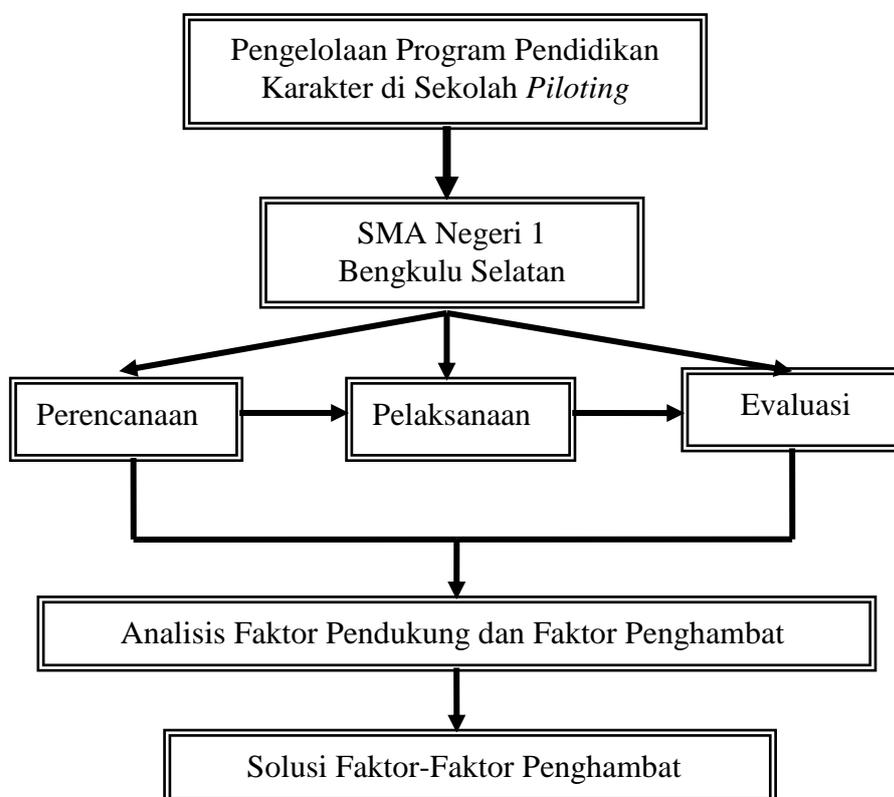
Kedua, penelitian Ani Mulyana (2011) yang dilakukan di SMP Negeri 2 Cikeusik Kabupaten Pandeglang berjudul ”Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan dalam KBM” menghasilkan butir penting bahwa ada peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan dalam KBM berimplikasi terhadap peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa serta terhadap keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa, seperti nilai kerja keras, kerja sama, dan saling menghargai.

C. Paradigma Penelitian

Dalam usaha mencapai kesuksesan kualitas program maka tentu banyak faktor yang menjadi indikator dalam mencapai kesuksesan yang dimaksud. Segenap indikator itu merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan dan mutlak ada pada setiap jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun informal.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka paradigma penelitian yang akan diteliti adalah implementasi pendidikan karakter di sekolah *piloting*.

Beberapa indikator yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter di sekolah, dan implementasi pendidikan karakter dalam manajemen sekolah di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan yang selanjutnya akan dideskripsikan implementasi pengelolaan pendidikan karakter di sekolah tersebut, mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dan menentukan solusi dari faktor penghambat yang dimaksud. Pola atau alur berfikir dalam penelitian ini dituangkan dalam paradigma penelitian yang dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.2. Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan studi deskriptif kualitatif tentang pengelolaan program pendidikan karakter di sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap setiap langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Penelitian ini juga merupakan sebuah strategi yang mendeskripsikan latar penelitian sehingga peneliti memperoleh data yang valid dan dapat memberikan solusi yang valid juga terhadap rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif. Menurut Danim (2002: 37) penelitian kualitatif tidak diarahkan pada kesimpulan untuk membuktikan suatu hipotesis ditolak atau diterima, serta tidak menguji hubungan antara variabel, namun lebih ditekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Pada penelitian kualitatif data dianalisis dalam terminologi respon-respon individual, kesimpulan deskriptif atau keduanya. Kesimpulan yang dirumuskan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada populasi yang lebih besar.

Selanjutnya menurut Bungin (2005: 39) dalam konteks pendekatan deskriptif kualitatif, maka penelitian kualitatif adalah unsur utama rancangan penelitian yang mencakup pada konteks penelitian, fokus kajian, tujuan penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, perspektif teoritik dan kajian pustaka, serta metode yang digunakan. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2007: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan holistik yaitu secara sesungguhnya mengamati objek dengan konteks alami. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang pengelolaan program pendidikan karakter di sekolah *piloting* yakni di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan. Penelitian ini juga dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang wajar, dalam keadaan atau *setting* alami/natural.

B. Subjek dan *Setting* Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 122) subjek penelitian adalah subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian

tidak selalu berupa orang, akan tetapi dapat berupa benda, kegiatan, atau tempat sehingga dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah kepala sekolah, Tim Pengembang Karakter, guru, Tenaga Administrasi Sekolah (TAS), dan peserta didik di sekolah *piloting* pendidikan karakter jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yaitu SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan, artinya segenap orang yang dapat memberikan data berupa keterangan-keterangan perihal pengelolaan program pendidikan karakter.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu segala sesuatu yang hendak dicari, baik tentang masalah, subjek penelitian, fokus penelitian, bahkan ancangan penelitian sendiri belum mempunyai bentuk yang pasti dan belum detail namun fleksibel, muncul dan berkembang seraya penelitian berlangsung. Titik berat penelitian ini juga difokuskan pada deskripsi situasi atau peristiwa secara mendalam dan holistik dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Pada penelitian yang telah dilakukan ini pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi dan wawancara secara mendalam terhadap informasi kunci. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini secara rinci adalah:

1. Dokumentasi, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini, misalnya program kerja sekolah atau laporan tertulis dalam bentuk dokumen, baik bersifat resmi maupun tidak resmi yang pernah dibuat oleh pihak sekolah atau guru/kepala sekolah dalam hubungannya

dengan implementasi pendidikan karakter, foto-foto kegiatan dan berbagai dokumen penting lainnya.

2. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dukungan dan hambatan pengelolaan program pendidikan karakter dan solusi terhadap berbagai hambatan tersebut.
3. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pelaksanaan pengelolaan program pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti sendiri, tetapi peneliti tetap memerlukan alat pengumpul data atau instrumen penelitian yang berbentuk dokumentasi, wawancara dan observasi. ketika penelitian dilakukan peneliti dibantu oleh perangkat elektronik berupa alat bantu rekam suara mini, kamera dan peralatan tulis-menulis dan ada kisi-kisi yang mendukung kelancaran penelitian.

Kisi-kisi dalam penelitian ini mencakup pengelolaan pendidikan karakter sekolah *piloting* pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, identifikasi faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat, dan pencarian atau penentuan solusi faktor-faktor penghambat yang ditemui seperti pada tabel berikut 3. 1 tentang kisi-kisi instrumen penelitian berikut.

Tabel. 3.1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel/ Sub Variabel	Wawancara				Dokumen tasi	Obser-vasi/ Penga-matan	Instrumen
		Kepala Sekolah	Tim Pegem-bang Karak-ter	Guru	Tenaga Adminis-trasi Sekolah			
1	Perencanaan pendidikan karakter sekolah <i>piloting</i>	✓	✓	✓	✓		✓	Pedoman Wawancara; Pedoman Observasi
2	Pelaksanaan pendidikan karakter sekolah <i>piloting</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Pedoman Wawancara; Pedoman Observasi
3	Evaluasi pendidikan karakter sekolah <i>piloting</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Pedoman Wawancara; Pedoman Observasi
4	Identifikasi faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat	✓	✓	✓	✓		✓	Pedoman Wawancara; Pedoman Observasi
5	Pencarian atau penentuan solusi faktor-faktor penghambat yang ditemui	✓	✓	✓	✓		✓	Pedoman Wawancara; Pedoman Observasi

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang akan digunakan adalah analisis kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 15) teknik pengumpulan dengan triangulasi

atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.

Teknik analisis data yang digunakan mencakup empat komponen yang saling berinteraksi yaitu: (1) pengumpulan data, bertujuan mengorganisasi data yang berhasil dikumpulkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang berupa: catatan dari lapangan, komentar peneliti, gambar atau foto, rekaman suara dan lain sebagainya selanjutnya dianalisis secara teliti dan cermat agar dapat memberikan pemaknaan yang benar; (2) reduksi data, data yang berhasil dihimpun kemudian dipilah dengan cara memilih mana yang menarik, penting, berguna dan baru, data yang dirasa tidak perlu disingkirkan/dibuang, kemudian data hasil pilahan tadi dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian atau yang sesuai dengan tujuan penelitian; (3) Penyajian data, dengan menyusun data-data yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat narasi/paparan dan sekat-sekat sesuai dengan masalah penelitian, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan berbagai gejala yang paling banyak terjadi untuk masalah penelitian tersebut; dan (4) penarikan kesimpulan, dengan mencari makna dari semua aspek yang disajikan, mencatat berbagai pola, keteraturan, penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, dan alur sebab akibat dalam penelitian yang dilakukan sehingga kesimpulan selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Pertanggungjawaban Peneliti

Penelitian yang telah dilakukan adalah sesuai dengan langkah-langkah dan ketentuan yang berlaku dan sungguh-sungguh baru dilakukan oleh peneliti, bukan

meniru dan atau menjiplak hasil penelitian yang telah dilakukan orang lain. Sehubungan dengan itu, berawal dari perencanaan hingga ke pelaporan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebenar-benarnya memiliki orisinalitas dan secara teknis pelaksanaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah, dalam arti tidak ada unsur rekayasa dan bentuk manipulasi apapun.